BAB III

Letak Geografis Desa Padang Kec Padang Kabupaten Lumajang

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Padang Kec. Padang Kab. Lumajang

Sejarah Desa Padang tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Padang Kecamatan Padang di Kabupaten Lumajang. Desa ini awalnya bernama Desa Padang dengan lurah seumur hidup yang bernama Sawangi. Lurah Sawangi adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Padang. Karena adanya semangat perubahan maka desa ini pada tahun 1930 diubah Lurahnya bernama Misni.

Nama Padang didasarkan pada keadaan Desanya yang sangat terang/benter atau padang yang ada di desa ini. Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut :Sawangi, Misni, Selar (tahun .....s.d 1974), Matali (tahun 1974 s.d 1990), Admari (tahun 1991 s.d 2006), dan Buyan (tahun 2007 s.d 2009), Sinal (2009 s.d 2015), Yasid (2015 s.d 2021)

2. Demografi.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Padang adalah terdiri dari 704 KK, dengan jumlah total 2.250 jiwa, dengan rincian 1.128 laki-laki dan 1.122 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini pembagian jumlah Masyarakat Desa Padang Kec. Padang Kab. Lumajang dalam segi usia:

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	0-4	553	736	1289 orang	16,16%
2	5-9	547	647	1194 orang	14,97%
3	10-14	154	253	407 orang	5,10%
4	15-19	191	316	507 orang	6,36%
5	20-24	342	409	751 orang	9,42%
6	25-29	322	437	759 orang	9,52%
7	30-34	174	234	408 orang	5,12%
8	35-39	163	251	414 orang	5,19%
9	40-44	179	267	446 orang	5,59%
10	45-49	208	309	517 orang	6,48%
11	50-54	215	284	499 orang	6,26%
12	55-58	179	209	388 orang	4,86%
13	59 keatas	184	213	397 orang	4,98%
Jumlah				**2.250 orang 100%**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Padang sekitar 3.295 atau hampir 41,3 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Padang termasuk tinggi. Dari jumlah 704 KK di atas, sejumlah KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 461 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 15 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 53 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 3 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 50 % KK Desa Padang adalah keluarga miskin.

Secara geografis Desa Padang terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Lumajang tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Padang rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2008.

Secara administratif, Desa Padang terletak di wilayah Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa kalisemut Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kedawung Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Mojo sedangkan di sisi timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbatasan dengan Desa Kalisemut. Jarak tempuh Desa Padang ke ibu kota kecamatan adalah 0,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tinggkat pendidikan Desa Padang dapat dilihat pada Tabel 5.

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	-	0
2	Usia Pra-Sekolah	2.351	29 %
3	Tidak Tamat SD	1.286	16 %
4	Tamat Sekolah SD	1.815	23 %
5	Tamat Sekolah SMP	1.765	22 %
6	Tamat Sekolah SMA	545	7 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	214	3 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Total	**2.250**	100 %

Dari di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Padang hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Padang, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.

Sarana pendidikan di Desa Padang baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Padang yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Padang. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Padang secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 12 orang, tuna rungu 14 orang, tuna netra 7 orang, dan lumpuh 25 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Padang.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2007 di Desa Padang berjumlah 1.449 pasangan usuia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 238 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Padang. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 113 kasus bayi lahir pada tahun 2007, hanya 1 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Padang ke depan lebih baik.

3. Keadaan Sosial.

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Padang, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Padang, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* – dalam tradisi jawa- bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilh karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan desa Padang pada tahun 2007. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan Kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Padang seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di desa Padang. Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Padang mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis. Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Padang mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Padang kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padang. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Padang. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Padang. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Padang. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

4. Keadaan Ekonomi.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Padang Rp.1.550.000 Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Padang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 300 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2.125 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.794 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	1.114 orang	30,4 %
2	Jasa/ Perdagangan 1. Jasa Pemerintahan 2. Jasa Perdagangan 3. Jasa Angkutan 4. Jasa Ketrampilan 5. Jasa lainnya	 213 orang 87 orang 20 orang 23 orang 13 orang	5,8 % 2,4 % 0,5 % 0,6 % 0,4 %
3	Sektor Industri	65 orang	1,8 %
4	Sektor lain	2.125 orang	58,1 %
Jumlah		**3.660 orang**	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Padang masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 134 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.794 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Padang.

5. Kondisi pemerintahan desa.

   a. Pembagian Wilayah Desa

      Wilayah Desa Padang terdiri dari 10 Dusun yaitu : Padang I, Padang II, Padang III, Padang IV, Padang V, Padang VI, Padang VII, Padang VIII, Padang IX, dan Padang X, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Padang, dari kesepuluh dusun tersebut terbagi menjadi 17 Rukun Warga (RW) dan 64 Rukun Tetangga (RT).

   b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

      Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Padang memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

      Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Padang tidak bisa lepas dari strukur administratif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

No	Nama	Jabatan
1	Yasid	Kepala Desa
2	Asmad	Sekretaris Desa
3	Slamet	Staf Urusan Pemerintahan
4	Suroso	Staf Urusan Keuangan
5	Syukur	Staf Urusan Umum
6	Sito	Seksi Pembangunan
7	Edi	Kasun Padang I
8	Munawi	Kasun Padang II
9	Bagio	Kasun Padang III

B. Pandangan masyarakat Desa Padang Kec. Padang Kab. Lumajang Dalam praktek maro sawah sistem gembreng.

Di Desa Padang Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani. Karena letak geografis yang mendukung untuk melakukan kegiatan pertanian. Untuk menghindari adanya sawah menganggur dibutuhkan kerja sama antara pemilik sawah dengan petani, sehingga tidak ada kesenjangan salah satu pihak dan sama- sama saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat keuntungan. Sebab itu kerjasama maro sawah menjadi objek utama dalam hal kerjasama di Desa Padang.

Dalam masyarakat tersebut, terdapat sebagian mereka mempunyai sawah yang baik untuk ditanami tapi tidak memiliki kemampuan untuk bertani, ada yang memiliki kemampuan bertani namun tidak memiliki sawah untuk ditanami, dan ada pula yang memiliki sawah mampu mengelolah tapi kekurangan modal. Sebab itu kerjasama dalam akad maro sawah di Desa Padang melibatkan dua pihak, yaitu pemilik sawah dan penggarap. Akad maro sawah yang ada di Desa Padang sudah berlangsung. sangat lama. Seperti yang disampaikan oleh pemilik sawah, pengelola, dan masyarakat umum.

Dalam praktek gembreng ini dimana bagian penggarap sawah takaran gembreng dilebihkan dengan cara dipadatkan gabah ke dalam gembreng sudah menjadi rahasia umum, menurut pak Tasan selaku pemilik sawah memang sudah terbiasa dengan praktek ini dikarenakan dari pada sawahnya tidak ada yang mengelola sawah tersebut dikarenakan sudah jarang orang di desa padang yang mempunyai keahlian dalam mengelola sawah sedangkan pak Tasan sendiri mempunyai kesibukan dalam pekerjaannya.[1]

Sama seperti pemaparan diatas bahwa menurut Pak Buari mempunyai alasan yang hampir sama dengan Pak Tasan bahwa dari pada sawah menganggur lebih baik dikerjakan orang lain supaya menghasilkan.[2] Akan tetapi dari kedua orang tersebut sebenarnya tidak rela terkai upaya

[1] pak Tasan wawancara tanggal 15 Juni 2017
[2] Pak Buari Wawancara Tanggal 23 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggarap sawah dengan melebihkan atau memadatkan takaran gabah dalam gembreng, mereka beranggapan bahwa bagian 2 yang lebih dulu diberikan adalah sebagai pengganti modal sedangkan sisa 7 yang dibagi berdua adalah sebagai ganti tenaga bagi pengelola sawah.

Jika menurut pak Ja'i selaku pengelola sawah bahwa beliau sudah terbiasa dengan pembagian dengan melebihkan bagiannya dikarenakan menurut beliau bahwa beliau lah yang memodali bibit, pupuk dan tenaga untuk menggarap sawah sehingga bagi pak ja'i bagian penggarap harus lebih banyak dari pada pemilik lahan, dikarenakan pemilik lahan hanya menyediakan sawah saja sehingga sudah sepantasnya mendapatkan bagian lebih kecil dari penggarap sawah.[3]

Pada prinsipnya ketentuan wajib zakat dibebankan kepada orang yang mampu dalam arti telah mempunyai harta hasil pertanian yang wajib dizakati maka dalam kerjasama ini salah satu atau keduanya bersama-sama membayar zakat, karena sudah nisab. Karena asal benih tanaman berasal dari pemilik tanah jadi yang diwajibkan zakat adalah pemilik tanah, penggarap hanya mengambil upah bekerja.

[3] Pak Jai Wawancara Tanggal 20 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id